INOVA: Journal of Innovation and Community Development
Volume 1 Nomor 1, Januari 2026, pp. 70-77
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/inova

Optimalisasi Pengolahan Data Ijazah Peserta Didik Kelas IX di MTs Madani Alauddin: Sinkronisasi Data Manual dan Data Digital Peserta Didik Kelas IX di MTs Madani Alauddin

Vira Jumu'at[1], Nur Annisa[2], Nuraeni[3], Zakina Rusli[4], Aksa Mahaputra[5]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia[12345]
Email: viravidzah@gmail.com[1], nisha90677@gmail.com[2],
nuraeninii@gmail.com[3], zakinapnr@gmail.com[4], aksamahaputa55@gmail.com[5]

Abstract:

Diploma data processing for students at MTs Madani Alauddin was found to suffer from a lack of synchronization between the manually recorded diploma scores and their digital counterparts. To help the Head of Administration resolve this issue, the researcher initiated a service learning activity aimed at synchronizing student data between the manual records (diplomas) and the digital database. This study set out to describe how diploma data processing is carried out at MTs Madani Alauddin and to examine the implementation process of processing diploma data for grade IX students at the school. The research adopts a qualitative approach, structured as a case study, with the object of investigation being the processing of grade IX students' diploma data at MTs Madani Alauddin. The research design follows a service learning approach. Data and information were gathered using observation guide sheets, interview guidelines, and documentation formats, while descriptive qualitative analysis was applied as the most suitable technique for this study. The findings indicate that the service learning activities carried out had a positive impact on optimizing the management of students' diploma data at MTs Madani Alauddin.

Keywords: Optimization, Processing, Diploma Data

PENDAHULUAN

Kata "pengolahan" berakar dari kata "kelola", yang bermakna mengendalikan, menyelenggarakan, atau mengurus sesuatu. Adapun "data" merujuk pada keterangan atau bahan konkret yang dapat dijadikan landasan sebuah kajian (Bellanugraheni, 2021). Secara lebih spesifik, data dapat dipahami sebagai representasi suatu kondisi atau peristiwa pada waktu tertentu yang dinyatakan melalui angka maupun simbol, sementara informasi mencakup seluruh keterangan termasuk yang dihasilkan dari pengolahan data yang dimanfaatkan untuk tujuan tertentu (Matin, 2015). Jogiyanto Hartono menjelaskan bahwa pengolahan (processing) merupakan proses mengubah data menjadi informasi melalui suatu model tertentu; informasi tersebut kemudian diterima oleh pihak yang membutuhkannya untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dan tindakan. Tindakan ini pada gilirannya memunculkan data baru, yang kembali ditangkap sebagai input, diolah lagi melalui model yang sama, dan seterusnya membentuk suatu siklus berkelanjutan yang dikenal sebagai siklus pengolahan data (data processing cycle) (Arman, 2016).

Dalam konteks pendidikan, pengolahan data ijazah peserta didik memegang peranan yang krusial bagi keberlangsungan sebuah sekolah, baik negeri maupun swasta. Bagi lembaga sekolah, pengolahan data yang baik memberikan sejumlah manfaat: menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan, menjadi alat bukti apabila muncul persoalan di kemudian hari, serta berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi. Proses pengolahan data peserta didik sendiri umumnya melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan data *(editing)*, pengelompokan *(classifying)*, pengecekan ulang *(verifying)*, analisis *(analyzing),* dan penarikan kesimpulan *(concluding)*.

Manfaat pengolahan data ijazah peserta didik akan terasa optimal apabila dikelola secara tertib dan sistematis. Sebaliknya, pengelolaan yang tidak rapi berpotensi menimbulkan berbagai persoalan bagi sekolah, bahkan dapat memicu kesalahan fatal pada data peserta didik yang bersangkutan. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk mengelola data peserta didik secara cermat agar proses penulisan ijazah terhindar dari kekeliruan yang berpotensi merugikan, baik bagi pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas. Sekolah dituntut mampu memberikan kontribusi positif, baik dalam hal pelayanan maupun pengolahan data peserta didik. Sesungguhnya, kegiatan pengolahan data telah dilakukan manusia sejak zaman dahulu. Berbagai upaya terus dikembangkan untuk menciptakan alat bantu yang memungkinkan pengolahan data berjalan lebih cepat, dan salah satu hasil dari upaya tersebut adalah komputer (Andri Sukmaindrayana, 2015).

Dalam lingkungan sekolah, unit yang berperan menunjang kelancaran proses pembelajaran melalui kegiatan pengolahan data semacam ini adalah Tata Usaha Sekolah. Pada dasarnya, kegiatan Tata Usaha Sekolah mencakup pengelolaan surat-menyurat, mulai dari penghimpunan (penerimaan), pencatatan, pengolahan data peserta didik, penggandaan, pengiriman, hingga penyimpanan seluruh bahan keterangan yang dibutuhkan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara yang dilakukan di MTs Madani Alauddin bersama Kepala Tata Usaha, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat ketidaksinkronan antara data nilai ijazah versi manual dan versi digital. Persoalan ini muncul akibat terbatasnya jumlah staf Tata Usaha yang menangani pengelolaan data tersebut, sehingga proses pengolahan data peserta didik berjalan kurang optimal. Kondisi ini pada akhirnya dapat memicu ketidaksesuaian data nilai ijazah, yang berpotensi berdampak pada penulisan data maupun nilai ijazah itu sendiri dan pada gilirannya merugikan peserta didik, baik karena kesalahan penulisan nama maupun nilai yang tidak sesuai. Untuk membantu Kepala Tata Usaha mengatasi permasalahan ini, peneliti berinisiatif

melaksanakan kegiatan *service learning* berupa layanan sinkronisasi data peserta didik, yakni menyelaraskan data manual (ijazah) dengan data digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus, di mana objek yang diteliti adalah pengolahan data ijazah peserta didik kelas IX di MTs. Madani Alauddin. Desain penelitian yang diterapkan mengacu pada pendekatan *service learning*, yakni pemberian layanan jasa langsung kepada objek yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang dipandang relevan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Madani Alauddin Pao-Pao, yang beralamat di Jl. Bontotangnga No. 36, Kelurahan Paccinongan, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pengolahan data ijazah peserta didik di madrasah tersebut. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan sejumlah instrumen, yaitu lembar panduan observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Bapak Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin, yang berperan sebagai pihak yang memberikan izin sekaligus informasi terkait gambaran umum pengolahan data ijazah peserta didik; serta Bapak Ahmad H., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala Tata Usaha, yang menjadi narasumber kedua karena memiliki pemahaman langsung mengenai proses pengolahan data ijazah peserta didik di MTs Madani Alauddin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tahapan Perencanaan

ada tahap persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022, peneliti menyusun pedoman wawancara sekaligus surat permohonan observasi yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data terkait penelitian ini. Selanjutnya, peneliti berkunjung ke MTs Madani Alauddin guna mengajukan surat permohonan observasi tersebut kepada Kepala Madrasah, Bapak Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I.

Setelah memperoleh persetujuan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Kepala MTs Madani Alauddin, Bapak Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I., untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengolahan data ijazah peserta didik di madrasah tersebut. Dalam wawancara itu, Bapak Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I. menyampaikan bahwa "pengolahan data peserta didik yang ada di MTs Madani Alauddin masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya staf tata

usaha sehingga Kepala Tata Usaha kewalahan dalam pengolahan data peserta didik tersebut".

Setelah mendapatkan gambaran awal tersebut, peneliti melanjutkan dengan wawancara kedua bersama Kepala Tata Usaha, Bapak Ahmad H., S.Pd.I., M.Pd.I., untuk menggali informasi yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan pengolahan data peserta didik.



Gambar 1 Wawancara bersama Kepala Tata Usaha

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa sistem pengolahan data ijazah peserta didik di MTs Madani Alauddin sesungguhnya sudah memanfaatkan media digital berbasis komputer, yaitu dengan menginput data melalui *Microsoft Excel*. Menurut Kepala Tata Usaha, data peserta didik kelas IX perlu diinput ulang karena belum sepenuhnya sesuai dengan data yang tertera pada ijazah, sehingga membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Sebagian besar data digital peserta didik kelas IX masih belum cocok dengan data ijazah sebelumnya, dan nilai akhir kelas IX pun harus diperiksa kembali sebelum diserahkan ke Tim Penulis Ijazah, agar proses penulisan nantinya terhindar dari kesalahan maupun ketidaksesuaian data.

Kepala Tata Usaha mengaku kewalahan menghadapi situasi ini, mengingat terbatasnya tenaga kependidikan yang menangani pengolahan data ijazah peserta didik kelas IX, ditambah lagi dengan waktu pengerjaan yang relatif sempit—kondisi yang membuat proses pengolahan data menjadi kurang optimal. Ketidaksinkronan data ini muncul karena jumlah peserta didik yang cukup banyak, sementara pengolahan datanya hanya ditangani sendiri oleh Bapak Ahmad selaku staf Tata Usaha. Ditambah lagi, proses penginputan data yang masih dilakukan secara manual membuat kebutuhan akan bantuan tambahan semakin mendesak menjelang periode penulisan ijazah.

Deskripsi Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti memperoleh gambaran mengenai persoalan yang masih memerlukan layanan *service learning*, yakni sinkronisasi data ijazah peserta didik kelas IX antara versi digital dan versi manual. Kegiatan *service learning* ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022, dengan tahapan pengolahan data ijazah peserta didik di MTs Madani Alauddin sebagai

berikut. Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam proses pengolahan data ijazah peserta didik adalah menyiapkan dan menyusun data ijazah sesuai urutan berkas digital yang tersedia.



Gambar 2 Proses Pengolahan Data Ijazah Peserta Didik

Setelah penyusunan selesai, peneliti melanjutkan dengan mengecek data peserta didik kelas IX pada berkas *Microsoft Excel* dan membandingkannya dengan data yang tertera pada ijazah sebelumnya. Elemen yang perlu disinkronkan meliputi nama, tempat tanggal lahir, NISN, dan nama ayah.



Gambar 3 Proses Pengecekan Data Peserta Didik

Sebagaimana terlihat pada gambar di atas, peneliti melakukan pengolahan data dengan mengecek ulang data digital peserta didik kelas IX di MTs Madani Alauddin. Dari hasil pengecekan tersebut, ditemukan bahwa masih cukup banyak data peserta didik yang belum sinkron dengan data ijazah, misalnya nama lengkap yang tidak sesuai atau kesalahan pada tempat tanggal lahir. Data digital yang belum sesuai ini kemudian diinput ulang mengikuti data yang tercantum di ijazah.

Setelah biodata peserta didik disinkronkan, langkah berikutnya adalah memeriksa nilai ijazah untuk memastikan bahwa nilai yang telah terinput secara digital sesuai dengan data nilai manual. Proses sinkronisasi ini dilakukan dengan mengecek data nilai peserta didik satu per satu guna memastikan kesesuaian antara data digital dan data manual.



Gambar 4 Proses Sinkronisasi

Gambar ini memperlihatkan proses sinkronisasi data ijazah peserta didik kelas IX dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* sebagai media pengolahan data digital. Pada tahap ini, dilakukan pencocokan dan verifikasi antara data peserta didik dengan data manual untuk memastikan kesesuaian identitas, nilai, dan informasi pendukung lainnya. Hasil sinkronisasi ini kemudian menjadi acuan dalam mencetak lembar data dan nilai ijazah secara sistematis, sehingga dapat meminimalkan kesalahan penulisan, mempercepat proses administrasi, sekaligus memudahkan tim penulis ijazah dalam melakukan pengecekan dan penyusunan dokumen berdasarkan nomor urut sebelum dibundel.

Setelah seluruh data peserta didik kelas IX dinyatakan sinkron dengan data manual, tahap selanjutnya adalah mencetak lembar data dan nilai ijazah satu per satu, lalu menyusunnya berdasarkan nomor urut dan menyatukannya dalam satu bundel. Dengan demikian, tim penulis ijazah tidak perlu lagi kewalahan menyusun ulang lembar data dan nilai ijazah peserta didik. Pada tahap akhir, lembar data dan nilai ijazah yang telah dibundel diserahkan kepada Kepala Tata Usaha, yang selanjutnya akan meneruskannya kepada Tim Penulis Ijazah

.

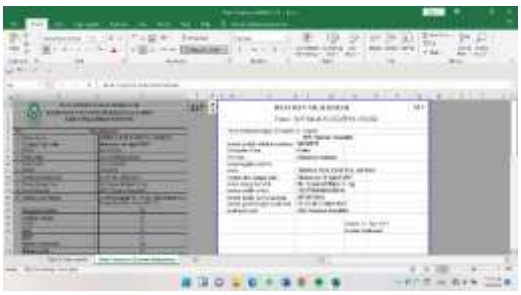

Gambar 5 Lembar Data dan Nilai Ijazah

Dari hasil pelaksanaan *service learning* di MTs Madani Alauddin, Kepala Tata Usaha menyampaikan apresiasi terhadap kinerja peneliti, dengan menyebutkan bahwa kegiatan ini sangat membantu staf tata usaha dalam mengolah data ijazah peserta didik, dan alhamdulillah dapat diselesaikan tepat waktu sebelum diserahkan kepada Tim Penulis Ijazah.



Gambar 6 Foto Bersama dengan Kepala Tata Usaha MTs Madani Alauddin.

Gambar ini menampilkan momen penyerahan laporan hasil *service learning* sekaligus sesi foto bersama antara tim pelaksana kegiatan dan Kepala Tata Usaha MTs Madani Alauddin, sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama dan dukungan yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan optimalisasi pengolahan data ijazah peserta didik. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata terjalinnya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan tim pelaksana dalam mendukung digitalisasi administrasi akademik, khususnya pada aspek pengelolaan dan sinkronisasi data ijazah agar berjalan lebih efektif, akurat, dan efisien.

PENUTUP

Sistem pengolahan data ijazah peserta didik di MTs Madani Alauddin sesungguhnya sudah memanfaatkan media digital berbasis komputer, yaitu dengan menginput data melalui *Microsoft Excel*. Menurut Kepala Tata Usaha, data peserta didik kelas IX masih memerlukan proses input dan perbaikan ulang karena belum sepenuhnya sesuai dengan data yang tercantum pada ijazah. Kondisi ini menuntut adanya verifikasi dan sinkronisasi agar tidak muncul kesalahan pada saat penulisan ijazah nantinya. Selain itu, nilai akhir peserta didik kelas IX juga perlu diperiksa ulang sebelum diserahkan kepada Tim Penulis Ijazah, guna memastikan tidak ada ketidaksesuaian data.

Dalam kegiatan optimalisasi pengolahan data melalui pendekatan *service learning*, langkah pertama yang ditempuh adalah menyelaraskan data peserta didik yang telah direkap di komputer dengan data yang tercantum pada ijazah. Langkah berikutnya adalah memeriksa dan menyinkronkan data peserta didik pada berkas *Microsoft Excel* dengan data ijazah, mencakup nama, tempat dan tanggal lahir, NISN, serta nama ayah. Setelah sinkronisasi biodata rampung, proses dilanjutkan dengan pengecekan nilai ijazah untuk memastikan seluruh nilai yang telah diinput secara digital telah sesuai dengan dokumen nilai manual yang dimiliki sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses sinkronisasi ini berhasil meningkatkan akurasi dan konsistensi data ijazah peserta didik, sehingga potensi kesalahan dalam penulisan ijazah dapat ditekan seminimal mungkin. Data yang telah diverifikasi menjadi lebih rapi, mudah ditelusuri, dan siap digunakan baik untuk proses pencetakan maupun penulisan ijazah. Kegiatan ini juga membawa manfaat nyata bagi pihak madrasah, antara lain mempercepat pekerjaan

administrasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan data, serta mendukung terwujudnya sistem administrasi akademik yang lebih tertib, efektif, dan berbasis digital. Ke depan, penerapan validasi data secara berkala sebelum memasuki masa penerbitan ijazah diharapkan dapat dijadikan prosedur tetap, sehingga kualitas pengelolaan data peserta didik terus membaik dan kesalahan administrasi dapat dicegah sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Sukmaindrayana, A. T. (2015). Sistem Informasi Pengolahan Data Peserta Didik di SMK DCI Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 2(1).

Andreas Andoyo, dkk. (2014). "Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran", *Jurnal Technology Acceptance Model*, 3(2), 2-3.

Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Arman. (2016). Sistem Informasi Pengolahan Data Penduduk Nagari Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung Berbasis Web. *Jurnal Edik Informatika*, 2(2), 163–170.

Bellanugraheni. (2021). *Pengolahan Data*. E-Book Pedoman Pengolahan Data.

Matin. (2015). *Perencanan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ramadanti. dkk. (2019). Persepsi Pegawai Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan,* 8 (3), 187–194.

Salsabila Miftah Rezkia. (2021). Metode Pengolahan Data : Tahapan Wajib Yang Dilakukan Sebelum Analisis Data, 6(2).